BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Pada saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat lepas dari dunia perbankan jika hendak menjalankan aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan (Kasmir, 2012, hlm. 3).

Bank syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan yang mendasarkan operasionalnya pada prinsip *syariat* (hukum) Islam. Menurut Schaik, "Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam bentuk lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah tanpa mengadalkan bunga". Dalam konsep Islam, aktivitas komersial, jasa dan perbankan harus disesuaikan dengan prinsip Islam yang menggantikan prinsip bunga dalam sistem perbankan konvensional (Umam, 2016a, hlm. 2).

Munculnya pemahaman bunga bank yang ditimbulkan dari transaksi simpan pinjam di bank konvensional adalah riba, sebagaimana dilarang dalam Islam Allah swt. dalam Al-Quran sebagai peringatan terakhir secara jelas dan tegas mengharamkan riba dalam berbagai jenis tambahan yang diambil dari

pinjaman. Hal ini tersurat dalam Al-Quran Surah Ali Imran (3): 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ لاَ تَأْكُلُواْ الرِّبَا أَضْعَافاً مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُواْ اللّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُون

> "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2007a, hlm. 66)

Tujuan utama didirikan bank syariah adalah untuk menghindari bunga uang yang dilaksanakan oleh bank-bank konvensional. Islam mengharamkan bunga dan menghalalkan bagi hasil. Sistem bagi hasil merupakan instrumen pertama. Instrumen ini merupakan kebalikan dari instrumen bunga yang banyak disoroti sebagai bentuk ketidakadilan dalam praktik perbankan konvensional. Bagi hasil yang sesuai dengan tujuan syariah diyakini memenuhi cita rasa dan standar keadilan dalam Islam.

"Sejauh ini, kita telah mengetahui perbedaan-perbedaan antara paradigma yang mendasari ekonomi konvensional dengan paradigma yang mendasari ekonomi Islam. Keduanya tidak mungkin dan tidak akan pernah mungkin untuk dikompromikan, karena masing-masing didasarkan atas pandangan dunia yang berbeda" (Sadi, 2015b, hlm. 13-14).

Kedudukan perbankan syariah pada kenyataannya masih berkonsentrasi pada masyarakat perkotaan dan lebih melayani usaha menengah atas. Sementara mayoritas kaum muslim yang berada di pedesaan dan memiliki usaha yang relatif kecil dan terbatas belum terjangkau oleh perbankan. Untuk itu, sekalipun sudah banyak berdiri bank syariah di Indonesia, tetapi kaum muslim di pedesaan tetap

saja belum mendapatkan akses yang optimal dari sistem perbankan syariah. Maka dikembangkanlah Lembaga Keuangan Syariah, diantaranya PT. BNI Syariah.

Adanya PT. BNI Syariah memberikan peranan besar dalam kemajuan perekonomian masyarakat. Lembaga perbankan tersebut beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Khususnya pada usaha-usaha modal kerja yang membantu masyarakat untuk meningkatkan kembali perekonomian masyarakat kecil hingga menengah. Sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang memiliki tugas menarik dan mengelola dana masyarakat serta dapat berfungsi sebagai lembaga sosial dengan program kemitraan usaha ini diharapkan dapat membantu dalam kemajuan perekonomian masyarakat terutama untuk memberikan kemudahan bagi pengusaha kecil untuk mendapatkan tambahan modal.

Di PT. BNI Syariah terdapat beberapa fasilitas pembiayaan salah satunya adalah Usaha Kecil iB Hasanah. Usaha Kecil iB Hasanah merupakan fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja) yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan perundangan yang berlaku, seperti usaha fashion, kosmetik, kuliner, furniture, dan lain sebagainya.

Dengan fasilitas pembiayaan modal kerja ini diharapkan dapat membantu dalam kemajuan perekonomian masyarakat terutama untuk meningkatkan sumber permodalan bagi pengusaha-pengusaha di Indonesia. Pada fasilitas pembiayaan Usaha Kecil iB Hasanah ini akad yang digunakan adalah *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah*.

Melihat semakin pesatnya perkembangan wirausaha saat ini. Membuat beberapa pengusaha ingin menambah modalnya kepada PT. BNI Syariah. Akan tetapi sejauh yang diketahui bahwasanya banyak dari pengusaha-pengusaha di Banjarmasin terutama umat muslim yang lainnya masih belum bisa mengetahui betapa pentingnya membuat laporan keuangan yang seharusnya keuangan dapat dikelola dengan baik justru kurang maksimal dalam mengelolanya.

Tidak jarang usaha-usaha besar yang sampai saat ini belum membuat laporan keuangan dengan baik, sedangkan usaha-usaha kecil mampu membuat laporan keuangan yang baik dan benar meskipun dalam bentuk laporan keuangan yang sederhana. Dengan adanya laporan keuangan tersebut pihak bank mampu menilai tingkat kesehatan usaha yang sudah berjalan selama tiga tahun sehingga dapat memberikan pembiayaan modal kerja kepada pengusaha-pengusaha besar maupun kecil dengan syarat sudah menjadi nasabah di PT. BNI Syariah.

Dengan penulisan ini diharapkan pada semua kalangan pengusaha untuk merencanakan laporan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan pembiayaan di PT. BNI Syariah. Untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan Usaha Kecil iB Hasanah ini perlu kehatian-hatian di dalamnya kerena pembiayaan modal kerja ini akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan sehingga bank perlu melakukan penilaian terlebih dahulu sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk mengetahui tingkat penilaian kesehatan usaha nasabah, PT. BNI Syariah menggunakan penilaian *Current Ratio* (CR) yang terdapat pada faktor penilaian *Capacity* dan penilaian *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terdapat pada faktor penilaian *Capital*.

"Capacity is a subjective a judgement of customers abilities to pay. Capital is measured by the general financial condition of a firm as indicated by an analysis of its financial statements" (Weston and Brigham, 1993, hlm. 418).

Tabel 1.1 Penilaian *Current Ratio* (CR) pada Usaha Nasabah PT. BNI Syariah

Tahun	2016	2017	2018
***Current Ratio* (CR)**	1,52	1,93	2,11

Sumber: PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin Tahun 2018

Nilai *Current Ratio* (CR) yang bisa disebut harta lancar dimana untuk persyaratan BNI Syariah yaitu minimum 1,21 kali. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai *Current Ratio* (CR) pada usaha nasabah setiap tahunnya masih memenuhi persyaratan. Pada tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa hutang lancar yang dimiliki nasabah telah memenuhi persyaratan harta lancar sebesar 2,11 kali.

Tabel 1.2 Penilaian *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Usaha Nasabah PT. BNI Syariah

Tahun	2016	2017	2018
***Debt to Equity Ratio* (DER)**	0,63	0,4	0,35

Sumber: PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin tahun 2018

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan nilai modal berbanding dengan hutang dimana untuk persyaratan PT. BNI Syariah yaitu maksimum 2,5 kali. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada usaha nasabah setiap tahunnya masih memenuhi persyaratan. Pada tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa modal nasabah masih berbanding dengan hutangnya sebesar 0,35 kali.

Adapun untuk mengetahui tingkat kesehatan usaha nasabah, penulis menggunakan metode RGEC yang merupakan penilaian kesehatan laporan

keuangan yang mana metode ini terdiri dari faktor *Risk Profile*, faktor *Good Corporate Governance*, faktor *Earnings*, dan faktor *Capital.*

Faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui penilaian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang secara keseluruhan akan menggambarkan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan banyaknya dana yang disalurkan oleh nasabah kepada pihak ketiga berupa kredit. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang akan menggambarkan tata kelola perusahaan yang baik melalui penilaian berdasarkan *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG). Faktor *Earning* yang dinilai dari penilaian *Return on Assets* (ROA), dengan menggunakan penilaian tersebut penulis akan lebih mudah untuk mengetahui bertambahnya keuntungan yang didapatkan dari usaha nasabah. Faktor *Capital* yang dinilai dari penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang akan membuktikan bahwa nasabah mampu melakukan pengelolaan permodalan dengan baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya dan dapat mengatasi kemungkinan terjadinya risiko sehingga PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dapat memberikan pembiayaan modal kerja kepada pengusaha-pengusaha yang ada di Banjarmasin.

Menurut paparan di atas, penulis merasa sangat tertarik untuk mengangkat penelitian "Analisis Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Usaha Nasabah dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) dalam Pembiayaan Modal Kerja di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian kesehatan laporan keuangan usaha nasabah dalam pembiayaan modal kerja di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin?
2. Bagaimana penilaian kesehatan laporan keuangan usaha nasabah dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning,* dan *Capital*) dalam pembiayaan modal kerja di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penilaian kesehatan laporan keuangan usaha nasabah dalam pembiayaan modal kerja di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui penilaian kesehatan laporan keuangan usaha nasabah dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning,* dan *Capital*) dalam pembiayaan modal kerja di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

Peneliti mengharapkan baik sekarang maupun di masa mendatang hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bahan untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.
2. Menjadi bahan informasi bagi kalangan masyarakat umum dan pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi pengusaha-pengusaha muslim yang ingin melakuan pembiayaan modal kerja.
3. Bahan untuk menambah khazanah literatur perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

D. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman pembaca dalam mengartikan judul serta permasalahan yang akan diteliti maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan secara tegas dan terperinci maksud dari judul: "Analisis Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Usaha Nasabah dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning,* dan *Capital*) dalam Pembiayaan Modal Kerja di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin."

1. Penilaian kesehatan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan pembiayaan, yang selanjutnya akan menjadi pedoman dalam menata bisnis ke depan (Rivai dan Veithzal, 2008a, hlm. 241). Penilaian kesehatan yang dimaksud oleh penulis di sini adalah

penilaian kesehatan laporan keuangan usaha nasabah di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

2. Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak misalnya pemilik dan kreditor (Suwiknyo, 2010, hlm. 42). Laporan keuangan yang dimaksud oleh penulis di sini adalah laporan keuangan dari usaha nasabah di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.
3. Metode RGEC adalah singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning,* dan *Capital.* Metode RGEC yang dimaksud oleh penulis di sini adalah faktor *Risk Profile* yang secara keseluruhan akan menggambarkan pengelolaan risiko dari laporan keuangan usaha nasabah. Faktor *Good Corporate Governance* yang akan menggambarkan tata kelola perusahaan yang baik dalam pelaporan keuangan usaha nasabah. Faktor *Earnings* yang dengan menggunakan penilaian tersebut penulis akan lebih mudah untuk mengetahui bertambahnya keuntungan yang didapatkan dari usaha nasabah. Faktor *Capital* yang penilaiannya akan membuktikan bahwa nasabah mampu melakukan pengelolaan permodalan dengan baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya dan dapat mengatasi kemungkinan terjadinya risiko sehingga PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin dapat memberikan pembiayaan modal kerja kepada pengusaha-pengusaha yang ada di Banjarmasin.
4. Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan keperluan perdagangan atau peningkatan produksi suatu barang baik dari segi

kuantitatif (jumlah produksi) maupun kualitatif (kualitas dari hasil produksi) (Antonio, 2001a, hlm. 160). Pembiayaan modal kerja yang dimaksud oleh penulis di sini adalah pembiayaan yang diajukan kepada nasabah yang ingin menambahkan modal usaha di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin.

E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang persoalan yang peneliti maksud sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul: "Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sejahtera Bersama Tapin (Tahun Buku 2013 dan 2014)" disusun oleh Maimunah. Persamaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mentikberatkan pada "Penilaian Kesehatan". Adapun perbedaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah “Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Usaha Nasabah di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin” sedangkan penelitian yang diteliti oleh Maimunah adalah ”Penilaian Kesehatan Koperasi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Sejahtera Bersama Tapin”.
2. Skripsi berjudul: "Implikasi Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia dalam Pembiayaan Modal Kerja pada BNI Syariah Banjarmasin" disusun oleh Muhammad Fauzan. Persamaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mentikberatkan pada "Pembiayaan Modal Kerja di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin". Adapun perbedaan penelitian yang akan

diteliti oleh peneliti adalah “Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Usaha Nasabah dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning,* dan *Capital*)” sedangkan penelitian yang diteliti oleh Fauzan adalah ”Implikasi Sistem Informasi Debitur Bank Indonesia”.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang “Analisis Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Usaha Nasabah dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning,* dan *Capital*) dalam Pembiayaan Modal Kerja di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin”. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah itu dari rumusan masalah, maka ditetapkanlah tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Agar tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam penulisan ini, maka juga dibuat kajian pustaka, serta terdapat sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan seperti teori tentang “Pembiayaan,

Usaha, Laporan Keuangan, Penilaian Kesehatan, Faktor Pernilaian *Capacity* dan *Capital*, dan Metode RGEC" dari buku atau *literatur* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lainnya.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, yang berisi jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sifat penelitian ini dengan mengumpulkan data dan lokasi penelitian ini di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin. Penelusuran objek penelitian ini yaitu "Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Usaha Nasabah dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*, dan *Capital*) dalam Pembiayaan Modal Kerja". Sumber data dan tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Serta teknik pengolahan data, analisis data dan tahapan penelitian.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian "Analisis Penilaian Kesehatan Laporan Keuangan Usaha Nasabah dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*, dan *Capital*) dalam Pembiayaan Modal Kerja di PT. BNI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin." Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab ketiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab kelima merupakan penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulisan dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.